

## PENINGKATAN MOTIVASI DAN MINAT MENULISA SISWA MELALUI PELATIHAN KEPENULISAN KREATIF DI SMP NEGERI 3 TURI

Aqidatul Islamiyah<sup>1</sup> Asa Hafsa Nabela<sup>2</sup>, Ratih Farhani Avisya<sup>3</sup>, Azza Ibraisama Ersyada<sup>4</sup>,  
Taufikur Rohman<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Email : [aqidah.mia@gmail.com](mailto:aqidah.mia@gmail.com)<sup>1</sup>, [asabella643@gmail.com](mailto:asabella643@gmail.com)<sup>2</sup>, [ratihfarhani10@gmail.com](mailto:ratihfarhani10@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[azzabraisamaersyada@gmail.com](mailto:azzabraisamaersyada@gmail.com)<sup>4</sup>, [Taufikoke14@gmail.com](mailto:Taufikoke14@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Siswa sebagai generasi penerus bangsa memerlukan fondasi literasi yang kuat, namun rendahnya motivasi dan minat menulis menjadi tantangan besar akibat pendekatan pembelajaran yang monoton serta minimnya ruang ekspresi kreatif di sekolah. Pelatihan Kepenulisan Kreatif “Menulis Itu Asyik” di SMP Negeri 3 Turi hadir sebagai solusi inovatif dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis psikologi motivasi untuk menumbuhkan kecintaan menulis di kalangan siswa. Program ini dirancang berdasarkan Self-Determination Theory dan pendekatan Constructivist Learning, yang diwujudkan melalui tiga pilar utama: (1) *Pelatihan Inspiratif* yang membekali siswa dengan teknik menemukan ide, mengembangkan alur, dan menulis bebas tanpa takut salah; (2) *Pendampingan Menulis Intensif* oleh relawan mahasiswa yang memandu peserta secara langsung dari ide hingga menjadi karya nyata; serta (3) *Apresiasi Karya* melalui pembacaan di depan forum untuk membangun kepercayaan diri dan budaya saling menghargai. Hasilnya, sebanyak 379 siswa berpartisipasi aktif dan berhasil menghasilkan karya orisinal, menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi intrinsik dan keberanian berekspresi. Program ini tidak hanya mengubah paradigma menulis dari kegiatan membosankan menjadi proses kreatif yang menyenangkan, tetapi juga menciptakan ekosistem literasi berkelanjutan yang mencetak generasi muda yang lebih kritis, kreatif, dan percaya diri dalam mengekspresikan gagasannya.

*Kata kunci : Menulis Kreatif, Motivasi Siswa, Literasi Sekolah, Pendampingan Menulis, Self-Determination Theory*

### Abstract

*Students, as the nation's next generation, require a strong literacy foundation; however, low motivation and interest in writing pose a significant challenge due to monotonous teaching methods and the lack of creative expression opportunities in schools. The Creative Writing Training “Writing Is Fun” at SMP Negeri 3 Turi emerged as an innovative solution with an educative, participatory, and motivation psychology-based approach to foster a love of writing among students. This program was designed based on Self-Determination Theory and a Constructivist Learning Approach, realized through three main pillars: (1) Inspirational Training that equipped students with techniques for finding ideas, developing narratives, and free writing without fear of mistakes; (2) Intensive Writing Mentoring by student volunteers who guided participants directly from ideas to tangible works; and (3) Work Appreciation through public readings to build self-confidence and a culture of mutual respect. As a result, 379 students participated actively and successfully produced original works, demonstrating a significant increase in intrinsic motivation and courage to express themselves. This program not only transformed the paradigm of writing from a boring task into an enjoyable creative process but also created a sustainable literacy ecosystem that cultivates a younger generation that is more critical, creative, and confident in expressing their ideas.*

Keywords: Creative Writing, Student Motivation, School Literacy, Writing Mentoring, Self-Determination Theory

## 1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu kemampuan literasi fundamental yang sangat penting dalam pendidikan. Kemampuan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk memngungkapkan ide, berfikir kritis, dan juga mengembangkan kreativitas siswa. Literasi menulis yang kuat akan mendukung pembelajaran yang bermakna dan menyiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global serta era digital yang kompleks. Namun, pemahaman ini seringkali diabaikan dalam kurikulum pendidikan formal terutama pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Alimuddin et al. (2023) sistem pendidikan saat ini cenderung lebih memprioritaskan mata pelajaran yang dianggap lebih penting dalam persiapan akademik siswa, seperti bahasa asing, ilmu pengetahuan alam, dan matematika. Hal ini perlu menjadi perhatian serius mengingat kemampuan literasi yang terbatas dapat menghambat perkembangan akademik dan pribadi siswa secara optimal. Beberapa riset mengungkapkan bahwa rendahnya motivasi dan minat menulis disebabkan beberapa factor, diantaranya yang utama yaitu metode pembelajaran yang bersifat monoton dan kurangnya ruang kreatif di lingkungan sekolah (Farhani et al., 2022; Fitriani & Huda, 2022; Masri, 2024; Safira Roesi, Rintis Rizkia Pangestika, 2024; Wibowo, 2025).

Permasalahan sosial sering terjadi diakibatkan dari rendahnya motivasi siswa untuk menulis berakar dari Pendekatan pembelajaran yang kurang variatif serta Minimnya stimulasi untuk berkreasi dalam proses menulis. Dalam praktiknya, kegiatan menulis disekolah sering kali hanya dipandang sebagai kewajiban akademik, bukan sebagai sarana ekspresi diri dan pengembangan kreatifitas (Hermilasari et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan siswa merasa bosan dan terbebani Ketika harus menulis. Pembelajaran yang berfokus pada teori atau tugas formal menimbulkan Kesan kaku dan monoton, sehingga tidak sedikit siswa menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan karena selalu dikaitkan dengan penilaian atau kesalahan yang harus dihindari (Surya et al., 2024). Fenomena ini tentu tidak bisa dibiarkan, rendahnya motivasi dan minat menulis dapat berdambak dalam jangka panjang terhadap kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan Upaya serius dari berbagai pihak seperti guru, sekolah dan lingkungan sekitar, untuk menciptakan susasana belajar benulis yang lebih menarik, interaktif dan bermakna bagi siswa (Marini et al., 2025).

Urgensi dari kegiatan pengabdian ini adalah mengenalkan dan mengimplementasikan pelatihan kreatif sebagai Solusi efektif untuk meningkatkan motivasi dan minat menulis siswa. Pelatihan ini dirancang dengan Pendekatan yang menarik dan interaktif, yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide kreatif mereka dalam tulisan secara bebas dan menyenangkan. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pelatihan kepenulisan kreatif mampu menumbuhkan semangat menulis dengan signifikan serta meningkatkan ketrampilan menulis secara keseluruhan (Al-Illahiyah & Rambe, 2024; HA. Gani et al., 2024; Irawati et al., 2024; Marini et al., 2025; Veronica, 2025).

Lokasi pelaksanaan pengabdian terdapat di SMP Negeri 3 Turi, sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di Desa Giri Kerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini memiliki reputasi baik dan akreditasi “A” yang membuktikan komitmennya dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas. Meskipun demikian masih ditemukan adanya kebutuhan peningkatan literasi khususnya minat dan motivasi menulis siswa. Sekolah ini memiliki sumber dayayang memadai untuk mendukung pelaksanaan program pelatihan kepenulisan kreatif.

Tujuan utama dari kegiatan pelatihan ini Adalah untuk menumbuhkan motivasi menulis di kalangan siswa, meningkatkan minat dan ketrampilan menulis kreatif mereka, serta membentuk lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi yang produktif dan berkelanjutan. Dengan terwujudnya tujuan tersebut, diharapkan SMP Negeri 3 Turi dapat menjadi contoh sekolah yang mampu memfasilitasi pengembangan potensi literasi siswa secara optimal sehingga dapat mencetak generasi muda yang lebih kreatif, kritis, dan berdaya saing.

## **2. METODE**

Pelatihan Penulisan Kreatif bertajuk “Menulis itu Asyik” ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2025 di SMP Negeri 3 Turi, Sleman, Yogyakarta. Pelatihan ini menghadirkan dua narasumber, yakni Dr. Siti Nur Azizah, S.E.I., M.E.I. (Dosen Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga) dan Wahyu Wibowo, S.Pd., M.Pd., M.E. (Alumnus Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga) serta didukung oleh delapan relawan mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dan Komunitas Bacaan Media yang bertugas sebagai fasilitator, moderator, dan dokumentasi.

Peserta kegiatan adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX dengan jumlah kurang lebih 379 orang. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terencana dan sistematis.

Pada tahap pertama, dilakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak Kepala SMPN 3 Turi serta guru Bahasa Indonesia untuk menentukan kebutuhan dan kesiapan siswa dalam kegiatan menulis. Selanjutnya, tahap kedua berupa penyampaian materi pengantar kepenulisan yang meliputi motivasi, ide, dan teknik dasar menulis agar siswa mengenali bahwa menulis tidak terbatas pada karya sastra atau tugas sekolah. Materi disampaikan secara interaktif agar siswa lebih antusias dan memahami bahwa menulis adalah kegiatan yang menyenangkan.

Memasuki tahap ketiga, kegiatan diawali dengan *ice breaking* untuk mencairkan suasana dan meningkatkan semangat peserta. Beberapa siswa yang aktif selama sesi diberikan *doorprize* sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Setelah itu, dilanjutkan dengan pelatihan praktik menulis itu asyik melalui metode *creative writing workshop*. Pada sesi ini, siswa dibimbing untuk mengekspresikan gagasan serta pengalaman pribadi ke dalam bentuk tulisan yang sederhana namun bermakna.

Tahap terakhir, dilakukan pengumpulan tulisan hasil karya siswa sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas mereka. Beberapa siswa yang karyanya menarik berkesempatan untuk membacakan hasil tulisannya di depan teman-teman lain. Sebagai bentuk penghargaan dan dorongan agar siswa semakin giat membaca, hadiah berupa buku bacaan diberikan kepada peserta yang berani tampil dan menunjukkan semangat tinggi dalam kegiatan.

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, edukatif, dan *learning by doing*, di mana siswa terlibat aktif dalam seluruh proses kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi peningkatan minat dan motivasi menulis siswa. Jumlah karya tulis siswa yang dihasilkan meningkat. Dan adanya respon positif dari peserta dan guru pendamping. Suasana kegiatan terlihat interaktif dan menyenangkan. Siswa berpartisipasi aktif dalam setiap sesi, baik saat diskusi, latihan menulis, maupun saat membacakan karya mereka. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan antusiasme siswa yang tinggi serta interaksi hangat antara fasilitator, guru, dan peserta. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dihadiri oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga melalui Komunitas Bacaan Media ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, inspiratif, dan berkesan bagi seluruh peserta.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa sebagai generasi muda memegang peranan penting guna membangun masa depan bangsa, mereka merupakan calon-calon pemimpin dan inovator masa mendatang yang akan menentukan arah perubahan. Dalam dunia Pendidikan kemampuan literasi, khususnya

dalam menulis menjadi fondasi yang paling penting sebagai landasan membentuk pribadi yang berfikir kritis, kreatif dan juga komunikatif. Menurut UNESCO (2019) literasi merupakan salah satu kompetensi abad ke-21 yang harus dikembangkan ditengah perkembangan teknologi yang semakin cepat sebagai bekal mereka menghadapi tantangan global. Literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menginterpretasi, dan mengekspresikan gagasan secara efektif. Dalam konteks pendidikan menengah, kemampuan menulis menjadi sarana utama untuk menumbuhkan kecerdasan emosional, kreativitas, serta kemampuan berpikir reflektif (Ginanjar et al., 2024). Sebagaimana kita ketahui pada tingkatan ini kemampuan literasi menjadi tantangan yang sangat besar, sehingga dibutuhkan rangsangan agar mereka mau mencoba untuk memulai.

Pelatihan kepenulisan kreatif menjadi bentuk implementasi nyata dalam menumbuhkan minat dan motivasi menulis siswa. Sebagaimana kita ketahui bahwa literasi pada tingkat Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Yunita et al. (2025) melalui *Self-Determination Theory* (SDT), yang menegaskan bahwa motivasi tumbuh ketika individu merasakan tiga kebutuhan psikologis dasar: autonomi (kebebasan memilih), kompetensi (perasaan mampu), dan *relatedness* (rasa keterhubungan sosial). Dalam pelatihan ini, siswa diberi ruang untuk menulis bebas sesuai ide dan pengalaman mereka, didampingi oleh mentor dan relawan yang memberikan umpan balik positif sehingga kebutuhan psikologis tersebut terpenuhi dan motivasi intrinsik meningkat.

Selain itu, kegiatan menulis kreatif juga didukung oleh teori *Constructivism Learning* dari *Vygotsky (1978)* yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dengan bimbingan (*scaffolding*) dari fasilitator dan relawan, siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis lebih optimal dibandingkan belajar secara mandiri. Lebih jauh, *Hidi dan Boscolo (2006)* menjelaskan bahwa minat menulis meningkat apabila siswa merasakan keterlibatan emosional terhadap aktivitas menulis dan memperoleh apresiasi dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga membaca karya mereka di depan teman-teman lain sebuah bentuk apresiasi yang memperkuat kepercayaan diri dan kecintaan terhadap dunia literasi.

Dengan demikian, pelatihan kepenulisan kreatif di SMP Negeri 3 Turi tidak hanya berfokus pada penguasaan teknis menulis, tetapi juga pada pembentukan sikap positif terhadap kegiatan literasi. Harapannya, siswa mampu menulis sebagai bentuk ekspresi diri, berpikir

kritis, dan berani mengemukakan gagasan secara konstruktif di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

### 3.1. Menulis itu Asyik: Membangun Semangat Literasi di Kalangan siswa SMP

Sesi pertama kegiatan diawali dengan pemaparan materi kepenulisan oleh dr. Siti Nur Azizah, S.E.I., M.E.I. seorang praktisi literasi dan penulis muda. Melalui sesi bertema “*Menulis Itu Asyik*”, narasumber mengajak siswa untuk mengenal menulis bukan sebagai tugas sekolah yang membosankan, melainkan sebagai kegiatan yang menyenangkan dan membebaskan pikiran.

Dr. Siti Nur Azizah, S.E.I., M.E.I. membuka sesi dengan tebak-tebakan bahasa sederhana. Aktivitas ini membuat siswa tertawa, berpikir, dan akhirnya berani menuangkan ide tanpa rasa takut salah. Pendekatan ini mengajarkan bahwa menulis adalah proses, bukan hasil instan. Lebih jauh lagi, strategi ini secara efektif menanamkan "pola pikir bertumbuh" (growth mindset) pada siswa. Dengan menormalkan ide-ide acak dan "kesalahan" sebagai bagian dari tebak-tebakan, ia mengajarkan bahwa kemampuan menulis bukanlah bakat bawaan yang kaku. Sebaliknya, menulis adalah keterampilan yang dapat diasah melalui latihan, revisi, dan keberanian untuk mencoba. Siswa tidak lagi memandang diri mereka sebagai "penulis yang buruk", tetapi sebagai "pembelajar" yang sedang dalam proses menemukan suara mereka.



Gambar 1. Pemaparan materi dari Dr. Siti Nur Azizah, S.E.I., M.E.I.

Dalam penyampaian materi, narasumber menjelaskan empat poin utama: pertama Menemukan ide dari sekitar. Dalam menulis apalagi ditahap SMP ide bisa datang dari hal-hal sederhana seperti pengalaman di rumah, percakapan dengan teman, atau suasana sekolah sehingga cerita mereka lebih ke arah cerpen, puisi dan juga tulisan-tulisan dasar, selanjutnya Mengembangkan alur cerita dalam hal ini menulis dimulai dari pertanyaan “apa yang terjadi

selanjutnya?" sehingga siswa lebih bisa menata alur mereka, mereka mulai berfikir alur cerita merak. Kemudian selanjutnya, Mengenali gaya bahasa pribadi, gaya menulis setiap orang itu berbeda-beda dan semua itu tidak ada yang salah karena cerita itu berkembang dari pandangan kita sendiri sebagai penulis. Terakhir, menulis bebas (*free writing*), poin terakhir merupakan poin penting dimana dalam menulis itu harus tanpa takut salah agar ide mengalir sehingga kebiasaan menulis mulai terbentuk.

Pemaparan ini sejalan dengan pendekatan *Process Writing Approach* yang menekankan pentingnya tahapan menulis: pramenulis, menulis, merevisi, mengedit, dan membagikan hasil tulisan (*Hyland, 2003*). Siswa diajak menulis secara bertahap dengan penekanan pada keberanian memulai, bukan pada kesempurnaan hasil. Selain itu, sesi ini menerapkan prinsip *Creative Writing Pedagogy*, di mana guru atau fasilitator berperan sebagai pemandu eksplorasi ide, bukan penilai yang kaku (*Bizar & Bartholomew, 2001*). Dengan pendekatan yang santai dan menyenangkan, siswa merasa menulis bukan beban, tetapi bentuk ekspresi yang membebaskan.

### 3.2. Pelatihan dan Mentoring: dari Ide ke Karya

Sebelum lanjut pada sesi inti, setelah pemaparan materi para relawan memulai kegiatan diawali dengan *ice breaking* untuk mencairkan suasana dan meningkatkan semangat peserta. Beberapa siswa yang aktif pada sesi ini diberikan *doorprize* sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.



Gambar 2. Ice breaking dan pemberian hadiah

Selanjutnya setelah dirasa focus dan semangat mereka mulai Kembali, sesi pelatihan penulisan dengan pendampingan langsung yang merupakan inti kegiatan. Pelatihan dipandu oleh Mas Wahyu sebagai mentor utama dari bacaan media, dibantu oleh

relawan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Dalam proses ini, para relawan mahasiswa berperan sebagai pendamping (*mentoring and controlling*), membantu siswa yang mengalami kesulitan menulis, serta memberikan masukan dan dan memberikan dorongan ketika mereka mengalami kebuntuan menulis. siswa diarahkan untuk menulis karya pendek baik berupa puisi, cerita pendek, maupun refleksi pengalaman.



Gambar3. Proses pelatihan dan mentoring

Hal ini sejalan dengan teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh Kolb et al. (2014) bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik terlibat langsung dalam pengalaman nyata (*concrete experience*), merefleksikannya, membentuk konsep abstrak, dan kemudian mengaplikasikannya dalam situasi baru. Dari 379 siswa, hampir seluruhnya membuat tulisan sederhana baik itu pengalaman mereka, cerita sehari-hari atau menuangkan apa yang mereka sukai kedalam bentuk tulisan selama durasi yang ditetapkan saat pelatihan. Fakta ini menunjukkan bahwa metode *learning by doing* dan *peer mentoring* mampu meningkatkan partisipasi serta rasa percaya diri siswa.

### 3.3. Sesi Pembacaan Karya: Membangun Keberanian dan Apresiasi

Kegiatan pelatihan diakhiri dengan sesi pembacaan karya oleh beberapa siswa secara sukarela. Momen ini menjadi bagian yang paling emosional dan inspiratif. banyak siswa yang awalnya malu, akhirnya berani membacakan tulisannya di depan teman-teman lain. Kegiatan ini menciptakan suasana yang hangat, penuh semangat, dan saling menghargai. Siswa yang awalnya pemalu mulai berani tampil.



Gambar 4. Proses pembacaan karya oleh siswa SMP Negeri 3 Turi

Apresiasi berupa tepuk tangan, pujian, dan komentar positif membangun suasana yang penuh penghargaan. Hal ini sesuai dengan teori *Bandura (1997)* tentang self-efficacy, yang menjelaskan bahwa rasa percaya diri meningkat ketika seseorang memperoleh pengalaman sukses dan dukungan sosial, Pembacaan karya juga memperkuat hubungan sosial antar siswa dan menumbuhkan rasa saling menghargai.

Selain itu sesi ini juga membentuk nilai-nilai *appreciative learning*, di mana menghargai proses setiap siswa dalam proses belajar menulis menjadi faktor penting dalam membangun motivasi berkelanjutan. Sehingga mereka akan terstimulasi untuk lebih terbentuk budaya literasi dan mulai sedikit tertarik dalam dunia literasi ini.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik, mentoring, dan apresiasi mampu meningkatkan motivasi serta minat menulis siswa. Model ini sejalan dengan penelitian *Pitch et al. (2012)* yang menegaskan bahwa pembelajaran menulis efektif bila disertai umpan balik langsung dan kesempatan untuk mempublikasikan karya. Namun pada kegiatan ini tidak sampai pada tahap publikasi karya karena beberapa halangan dan hambatan, sehingga implikasi kegiatan hanya focus pada menarik minat siswa dalam dunia literasi terutama menulis dan lebih meningkatkan rasa percaya diri mereka.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan kepenulisan kreatif di SMP Negeri 3 Turi telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengubah persepsi siswa terhadap aktivitas menulis. Kegiatan yang berlangsung pada 16 Oktober 2025 ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lepas dari

kesan monoton dan membebani, sehingga siswa dapat melihat menulis sebagai proses kreatif yang menyenangkan bukan sekadar kewajiban akademis.

Partisipasi aktif hampir seluruh peserta dari 379 siswa kelas VII hingga IX, mayoritas menghasilkan karya tulis sederhana membuktikan bahwa pendekatan praktik langsung dengan mentoring personal lebih efektif dibanding metode konvensional. Model *learning by doing* yang diterapkan melalui fasilitasi delapan relawan mahasiswa menciptakan lingkungan yang personal dan mendukung, memungkinkan siswa merasa didengar dan dihargai dalam proses belajarnya.

Momen pembacaan karya secara sukarela menjadi titik balik psikologis bagi banyak siswa yang sebelumnya merasa takut atau malu. Pengalaman ini tidak hanya memperkuat kepercayaan diri mereka tetapi juga membangun komunitas apresiasi antar siswa, di mana setiap karya diakui nilainya tanpa penilaian yang menghakimi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keberanian untuk berbagi karya meningkat seiring dengan apresiasi yang diterima dari rekan sebaya dan pendamping.

Secara keseluruhan, pelatihan ini telah menanamkan kesadaran bahwa kemampuan menulis bukan bakat tetap melainkan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan berulang dan dukungan sosial. Dampak jangka pendek sudah terlihat melalui peningkatan jumlah karya yang dihasilkan, namun untuk memastikan keberlanjutan, diperlukan tindak lanjut dan sistem penguatan di level sekolah.

## 5. SARAN

Bagi Pihak Sekolah disarankan agar SMP Negeri 3 Turi mengintegrasikan pembelajaran kreatif seperti ini ke dalam kurikulum reguler, bukan hanya sebagai kegiatan insidental. Sekolah dapat membentuk klub literasi atau forum diskusi mingguan yang dipimpin oleh guru Bahasa Indonesia dengan dukungan siswa senior, sehingga semangat menulis yang telah dibangun dapat terus terjaga. Selain itu, pertimbangkan untuk mengalokasikan jam khusus dalam pembelajaran untuk sesi menulis bebas sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan hanya evaluasi formal.

Bagi Guru Pendamping khususnya Guru Bahasa Indonesia dan pendidik lainnya dapat mengadopsi pendekatan *process writing* dalam pengajaran rutin mereka. Penting untuk memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif dan positif, mendorong siswa untuk merevisi karya bukan karena kesalahan tetapi sebagai bagian dari pertumbuhan. Guru juga perlu

menciptakan ruang di kelas di mana siswa merasa aman untuk bereksperimen dengan ide tanpa khawatir tentang penilaian yang ketat.

Untuk penelitian lanjutan direkomendasikan untuk melakukan studi longitudinal yang melacak perkembangan minat dan kemampuan menulis siswa dalam jangka waktu lebih panjang misalnya enam bulan atau satu tahun setelah pelatihan selesai. Perlu diteliti juga dampak berkelanjutan dari pelatihan ini terhadap capaian akademis siswa di mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya yang memerlukan kemampuan menulis. Selain itu, analisis terhadap jenis karya yang paling banyak dihasilkan dan topik yang diminati siswa dapat memberikan wawasan tentang aspirasi dan perhatian generasi ini.

Untuk pengembangan program ke depan harus mempertimbangkan untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam program selanjutnya, seperti platform publikasi online sederhana atau blog kelas yang memungkinkan siswa membagikan karya mereka dengan audiens yang lebih luas. Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka menulis dengan tujuan nyata dan audiens yang konkret, bukan sekadar untuk guru atau nilai. Program ini juga dapat diperluas menjadi kompetisi menulis antar sekolah atau penerbitan antologi karya siswa, yang akan memberikan pengakuan lebih nyata terhadap usaha dan kreativitas mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Illahiyah, L. H., & Rambe, R. N. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Menulis Kreatif Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jpgmi*, 10(1), 151–159.
- Alimuddin, A., Niaga Siman Juntak, J., Ayu Erni Jusnita, R., Murniawaty, I., & Yunita Wono, H. (2023). Teknologi dalam pendidikan : membantu siswa dalam menghadapi revolusi 4.0. *Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota SBY*, 05(04), 36–38.
- Farhani, N. A., Rusmawan, R., & Suyatini, M. M. (2022). Peningkatan Motivasi Membaca dan Menulis Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6168–6176. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3244>
- Fitriani, N. H., & Huda, N. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Materi Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Banjarmasin. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(1), 65–69. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i1.359>
- Ginanjari, R., Indarti, I., & Adnanti, W. A. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa SD Andreas Melalui Pendekatan Interaktif. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 3(01), 15–25. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v3i01.283>

- HA. Gani, R., Supratmi, N., Ernawati, T., & Wijaya, H. (2024). Mengembangkan Bakat Menulis Siswa, Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen, Serta Menumbuhkan Minat Baca Dan Tulis. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 106–119. <https://doi.org/10.37905/ljpmt.v3i2.24904>
- Hermilasari, T., Nurhasanah, N., & Hakim, M. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas IV SDN 18 Ampenan Tahun Pelajaran 2024/2025. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 793–802. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1464>
- Irawati, W. O., Malabar, S., & Mangilo, N. (2024). Strategi Peningkatan Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa melalui Penggunaan Media Digital. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(1), 136–146.
- Kolb, D. A., Boyatzis, R. E., & Mainemelis, C. (2014). Experiential learning theory: Previous research and new directions. *Perspectives on Thinking, Learning, and Cognitive Styles*, 216, 227–247. <https://doi.org/10.4324/9781410605986-9>
- Marini, N., Turnip, B. R., Resmi, R., Silitonga, R. K., Hutagaol, S., Saragih, K. W., & Garingging, R. A. (2025). Pelatihan Penulisan Kreatif bagi Peserta Didik Sebagai Bagian dari Pengembangan Literasi Siswa Kelas X SMA Swasta Pelita Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(2), 287–292. <https://doi.org/10.36985/xqfwyr67>
- Masri, dkk M. G. (2024). Peningkatan Minat Menulis Puisi Siswa Melalui. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10, 234–240.
- Pitch, N., Shell, S., & Point, F. (2012). Organizing Instruction and Study to Improve Student Learning. *University of California ....*
- Safira Roesi, Rintis Rizkia Pangestika, S. (2024). Analisis Faktor Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri 2 Mranti. *Journal Binagogik*, 11(1), 115–122.
- Surya, S., Wajdi, N. K., Sulistiyani, N., Rusmayadi, R., Herman, H., & Rahayu, R. (2024). Meningkatkan Motivasi: Tantangan dari Teori Determinasi Diri dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis. *Edu Sociata ( Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 7(1), 798–806. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2204>
- Veronica, M. (2025). Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis melalui Metode Kreatif di SD Negeri 027 Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.4811>
- Wibowo, W. (2025). Peningkatan Kesadaran Ekonomi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga melalui Edukasi Finansial Berbasis Kreativitas. In *Jurnal Terapan Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.24269/jteb.v5i1.11632>
- Yunita, A., Nasution, A. P., & Rafika, M. (2025). *Pengaruh Persepsi Produk dan Persepsi Harga terhadap Keputusan Pembelian dengan Keunggulan Bersaing sebagai Variabel*



*Intervening The Influence of Product Perception and Price Perception on Purchasing Decisions with Competitive Advantage as an Intervening.*